

PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERSONALITY BORDERLINE DISORDER MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIOR PADA SISWA KELAS XI DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Lydia Ersta Kusumaningtyas¹, Arghani Hayyu Kusumastuti², Eko Adi Putro³
lydiaersta2016@gmail.com¹, arghanihk@gmail.com², icoboss16@gmail.com³
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi Personality Borderline Disorder melalui konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavior pada siswa kelas XI di SMK Satya Karya Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis yaitu dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan data. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi sumber dari tiga sumber yang berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru BK dalam mengatasi Personality Borderline Disorder melalui konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavior pada siswa kelas XI di SMK Satya Karya Karanganyar dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK berperan secara aktif untuk mendampingi serta membantu siswa untuk sembuh dari gejala Personality Borderline Disorder yang dialaminya. Berdasarkan hasil konseling pertama dan kedua, guru telah membantu siswa dengan memberikan dukungan dan apresiasi, serta saran kepada siswa sehingga siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku yang menjadi lebih baik. Konseling Individual dengan teknik modelling melalui pendekatan behavior terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalahnya sehingga siswa tidak lagi menyakiti dirinya sendiri. Guru BK berperan penting dalam perubahan perilaku positif siswa.

Kata Kunci: Personality Borderline Disorder, Pendekatan Behavior.

PENDAHULUAN

Penelitian berikut ini sebuah pembahasan mengenai (Personality Borderline Disorder). Personality Borderline Disorder merupakan salah satu gangguan mental yang serius yang memberi pengaruh pada cara seseorang berpikir, merasakan, serta berhubungan dengan orang lain. Mereka sering mengalami masalah dalam mengatur emosi, mengalami perubahan pada suasana hati yang tiba-tiba, kemudian memiliki perasaan takut yang intens terhadap penolakan atau ditinggalkan, dan sering merasa hampa atau kosong.

Selama masa awal remaja atau pada masa sekolah, remaja menunjukkan penurunan dalam hal keterbukaan, kewaspadaan, dan juga stabilitas emosi. Penurunan keterbukaan ini sering kali terlihat dari munculnya rasa tidak percaya diri. Seiring dengan itu, mereka cenderung untuk menjadi lebih agresif serta menyalahkan dirinya sendiri sebagai bentuk respons terhadap suasana hati mereka.

Aktris Ariel Tatum dalam wawancaranya pernah mengaku bahwa dirinya mengidap gangguan personality borderline disorder, atas gangguan tersebut ia bahkan sempat melakukan percobaan mengakhiri hidupnya lebih dari satu kali (halodoc, 21 Oktober 2019). Kasus lain terjadi di Bandung, 28 November 2023, seorang siswi SMA melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat dari gedung sekolahnya diduga karena putus cinta. Hal tersebut berakibat patah tulang pada siswi tersebut (iNews Jabar, 28 November 2023). Terdapat pula kasus berikutnya yakni muncul dari anak-anak yang menjadi korban

psikologis atas perceraian kedua orang tuanya yang menyebabkan anak tersebut menderita kondisi psikis yang tidak stabil dan muncul trauma pada dirinya sebagai bentuk hasil dari kekerasan akibat ego orang tuanya (KPAI, 7 Oktober 2016).

Dari peristiwa diatas dapat kita ketahui Dampak negatif dari Personality Borderline Disorder dapat sangat merugikan individu yang mengalaminya. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk kesulitan dalam pekerjaan, sekolah, dan hubungan pribadi. Personality Borderline Disorder juga dapat menyebabkan perilaku destruktif seperti mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengontrol emosinya serta sesekali terlibat langsung pada hubungan yang tidak stabil dan berdampak pada kehidupannya mencakup kehidupan keluarga, teman, maupun pasangan. Hal tersebut adalah bagaimana Personality Borderline Disorder memberi pengaruh pada cara berpikir dan pandangan seseorang terhadap penderita maupun orang lain di sekitarnya. Pikiran-pikiran tersebut kemudian memicu penderita Personality Borderline Disorder untuk merasakan kecemasan yang berlebih, takut ditolak, sedih, dan marah, bahkan sampai pada menyakiti dirinya sendiri.

Dalam situasi ini, media terapi dalam proses konseling Individual menggunakan pendekatan Behavior bisa menjadikan salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konseling individual dengan pendekatan behavior menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terfokus untuk mengatasi masalah perilaku. Dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, konselor dapat membantu klien untuk mengidentifikasi pola perilaku yang tidak sehat dan merancang program intervensi yang sesuai.

Maka dari itu, pentingnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah supaya siswa di SMK SATYA KARYA bisa mengontrol dan mengenalkan emosi sehingga siswa tersebut bisa untuk memahami dirinya sendiri agar dia merasa aman dan nyaman dan tidak lagi siswa berpikiran merasa cemas, takut, dan merasa hampa atau kosong.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yang mengajar dikelas XI. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 27 febuari 2024 dan 1 maret 2024 yang dilaksanakan pada jam 09.30 - selesai. Hasil wawancara tersebut guru BK mengatakan jika di SMK SATYA terdapat siswa yang menonjol karena siswa tersebut saat 2 bulan terakhir ini sering merusak dirinya sendiri karena tidak bisa mengontrol emosi karena perceraian orang tuanya dan Guru BK mengatakan bahwa faktor dari masalah siswa tersebut adalah kurangnya perhatian yang didapatkan dari kedua orang tuanya, perceraian orang tua dan lingkungannya. Guru BK mengatakan juga bahwa siswa tersebut melakukan perbuatannya secara sadar. Dari sekian banyaknya masalah tentang perilaku tersebut Guru BK melakukan konseling menyelesaikan masalah dengan tatap muka dengan siswa tersebut kemudian siswa akan membicarakan tentang masalahnya tetapi Guru BK tetap memegang asas kerahasiaan agar siswa tersebut merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya. Selanjutnya Guru BK memberikan saran atau rekomendasi kepada peneliti kepada 2 siswa tersebut yaitu siswa “ A” kelas XI TKR 1 untuk diberikan terapi dengan layanan konseling invidual dengan pendekatan behavior untuk mengatasi masalah personality borderline disorder.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin memilih judul peneitian **“PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERSONALITY BORDERLINE DISORDER MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIOR PADA SISWA KELAS XI DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024.”**

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta dengan menggunakan strategi memberikan treatment pada siswa yang memiliki gangguan Personality Borderline Disorder atau kepribadian ambang dengan memberi layanan konseling individu melalui pendekatan behavior (pengubahan pada pola perilaku).

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data-data yang memiliki tujuan dan kegunaan yang spesifik. Di dalam pernyataan tersebut ada empat kata kunci yakni cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan.

Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk penumpukan data sedetail mungkin sehingga memperoleh data yang lebih mendalam dan menandung makna yang artinya data tersebut real dan pasti. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang mendalam, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang benar. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan melaksanakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, peneliti akan memastikan kebenaran dari data yang didapatkan, apabila data tersebut benar-benar menunjukkan permasalahan pada subjek, maka peneliti akan memberikan media terapi dengan proses treatment konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavior untuk mengatasi masalah personality borderline disorder pada siswa kelas XI..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Umum

➤ Logo Sekolah



Gambar 1. Logo SMK Satya Karya Karanganyar

Tabel 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMK Satya Karya Karanganyar
No. Statistik Sekolah	20312067
Jalan dan Nomor	Jl. Lawu Bejen
Desa/Kelurahan	Bejen
Kecamatan	Kec. Karanganyar
Kota Madya	Kab. Karanganyar
Kode Pos	57716
Telepon-Faximile	0271495561
Akreditasi	A
Surat Keputusan/SK	34/STM/SWAS/1970
Organisasi Penyelenggara	Yayasan Satya Karya

SMK Satya Karya Karanganyar adalah sekolah SMK tertua yang berada di Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1969. SMK Satya Karya Karanganyar adalah sekolah terbesar dengan 6 jurusan/ program studi keahlian yang beralamat di Jl. Lawu, Tegalasri, Bejen, Karanganyar. Jenjang sekolah SMK Satya Karya yaitu SMK dengan waktu belajar sehari penuh/ 5 hari. SMK Satya Karya dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Edi Sujarwo, S.Pd. dengan NIP 197012312007011067 yang mengawasi 9 Guru pns, guru honorer 41, 17 Staff, dan 1.094 Peserta didik.

SMK Satya Karya Karanganyar memiliki 6 program kejuruan yaitu Teknik Mekanik Industri (TMI), Teknik Sepeda Motor (TSM), Arsitektur (DPIB), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKRO). Di setiap masing-masing kejuruannya terdapat tempat prakteknya sendiri, dimana tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran dan praktek sudah sangat baik dan mendukung untuk proses pembelajaran siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan jurusan yang dipilih.

Selanjutnya dari setiap jurusan membuka jasa yang bisa digunakan untuk warga atau masyarakat umum contohnya seperti jurusan TKRO membuka bengkel mobil baik dari berbagai jenis mobil. Jurusan TSM membuka bengkel motor bagi siapapun masyarakat bisa sekali untuk servis motor di SMK Satya Karya. Bukan hanya Jurusan Kejuruan TKRO dan TSM saja yang membuka jasa dibengkel tersebut, Jurusan TITL, TMI, TP, DPIB juga melatih siswa untuk menciptakan lapangan kerja seperti bengkel LAS, Arsitektur Gambar Bangunan, bahkan bisa untuk bekal untuk siswa bekerja diperusahan - perusahaan besar.

Selain itu SMK Satya Karya juga bekerja sama dengan Banyak perusahaan maupun industri yang biasanya di pergunakan siswa SMK Satya Karya untuk menyalurkan untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL). Disekolah Satya Karya Juga terdapat Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan contohnya yaitu bekerja sama dengan PT. PAMA PERSADA, PT. ASTRA, PT.DAIHATSU, PT. TOYOTA, DLL.

➤ Daftar Guru SMK Satya Karya



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SATYA KARYA KARANGANYAR**
Jalan Lawu Bejen, Karanganyar Kode Pos 57710 Telp. 0271-495561
Faksimile 0271-495561 Email: satyapns@satyakarya.karangsari.sch.id



**DAFTAR KODE GURU SEMESTER GASAL
SMK SATYA KARYA KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN : 2025/2026**

NO	KODE	NAMA	NIP	NO	KODE	NAMA	NIP
1	A	Edi Sugiono, S.Pd	19701231 200701 1 067	31	AE	Ari Noor Janah, S.Pd	-
2	B	Agung Prasetyo, ST, S.Pd, MM	-	32	AF	Muhammad Nurd, S. Pd. I	-
3	C	Dra. Tri Sugamlatun, S. Pd	19690130 200801 2 004	33	AG	Ayu Fitriana Widyaningrum, S.Pd	-
4	D	Andi Ahmad, ST	-	34	AH	Wildan Muhammad Irfan, S. Pd	-
5	E	Ruseno, SE, ST	-	35	AI	Dhoni Sero H	-
6	F	Dwi Haryanti, ST, MPd	19740928 200312 2 004	36	AJ	Eko Prasetyo, ST	-
7	G	Eko Heru Purwanto, S.Pd	19751124 200604 1 011	37	AK	Nova Cristiana, S. Pd	-
8	H	Rori Subanto, ST	-	38	AL	Siti Nur Rohmah, S. Pd	-
9	I	Sadimin, ST	-	39	AM	Ridho Fajar Santoso, S. Pd	-
10	J	Ardi Sapto Nugroho, ST	-	40	AN	Totok Hariyanto, ST	-
11	K	Sumarto, ST	-	41	AO	Liya Nicka Ananda, S. Pd	-
12	L	Sabar Widodo, ST	19720712 200312 1 006	42	AP	Salsabilla Tasyuri, S. Pd	-
13	M	Elis Listiyani, S. Pd	19710301 200604 2 018	43	AQ	Prihananti Septiana Sari, S. Pd	-
14	N	Purwaningsih, S. Si	19721025 200701 2 010	44	AR	Arghani Hayyu Kusumanstuti, S. Pd	-
15	O	Winahyu K. S. Si	19700816 200701 2 013	45	AS	Derry Sulistyawati, M. Pd	-
16	P	Purwo Nugroho, ST	-	46	AT	Rendi Nur Alim, S. Pd	-
17	Q	Mulyadi, ST, M. Pd	-	47	AV	I Komang Oka Nur Aprian, S. T.	-
18	R	Miyono, S. Ag, ST	-	48	AW	Ridwan Ilham Fari, S. Pd	-
19	S	Mulyani, S. Pd	-	49	AX	Maka Famila, S. Pd	-
20	T	Sugeng TB, S. Th, MA	-	50	AY	Earlyssa Desariy N K., S. Pd	-
21	U	Yunardi	-	51	AZ	Siti Nur Ani, S. Pd	-
22	V	Budi Wartonu, ST	-	52	BA	Taufiq Nuril Anwar, S. Pd	-
23	W	Wawan Ariyanto, ST	-	53	BB	Intan Vidastuti, S. Pd	-
24	X	Baut Sulistyio, S. Pd	-	54	BC	Bintang Himawan, A. Md T	-
25	Y	Tuti Haryani, SS	-	55	BD	Anggoro Fajar Dwi Utomo, S. Pd	-
26	Z	Puguh Nuryono, ST	-	56	BE	Wibi Adrian Fahreri, ST	-
27	AA	Soeparlini, S. Pd	-	57	BF	Gaumesha Deranda Lanang Aji, S.	-
28	AB	Lia Putikasari, S. Pd	-				
29	AC	Paryono, S. Pd	-				
30	AD	Surahman, ST	-				

Karanganyar, 10 Juli 2025
Kepala Sekolah,

Edi Sujarwo, S. Pd
NIP

Gambar 2 Daftar Guru SMK Satya Karya Karanganyar

➤ **Visi, Misi, dan Tujuan**

Tabel 2 Visi dan Misi SMK Satya Karya Karanganyar

VISI	
Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang berjiwa mandiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	
MISI	
1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis Kompetensi/Keterampilan. 2. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan Industri. 3. Memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat tamatan.	

b. Sarana dan Prasarana

➤ **Denah SMK Satya Karya**



Gambar 3 Denah SMK Satya Karya Karanganyar

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling didapatkan data bahwa kasus Personality Borderline Disorder sangat lumayan banyak terjadi pada peserta didik perkembangan, lingkungan seusiaanya banyak yang kesetabilan emosinya dan terganggu karen faktor masalah keluarga, teman, pacar ada pun yang selalu merasa sendiri. Guru BK di SMK Satya Karya sangat menyayangkan adanya Personality Borderline Disorder yang di masa ini dimana siswa sedang asik asiknya belajar dan mencintai diri sendiri. jika kasus Personality Borderline Disorder ini dibiarkan maka siswa tersebut akan semakin kronis dan sangat tidak baik untuk perkembangannya. Berdasarkan pada permasalahan tersbut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada kasus tersebut dengan kerjasama Guru BK, lebih tepatnya peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam membantu siswa yang sedang mengalami Personality Borderline Disorder.

Berdasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan yaitu siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder membntuhkan bsntuan dari Guru BK dengan melihat kasus siswa guru BK menggunakan konseling individu untuk membantu siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder menggunakan pendekatan Behavior yang biasa dikenal dengan perilaku atau tingkah laku. Dari pendekatan ini ditemukan bahwa pendekatan ini cocok untuk diterapkan di kasus kepada siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder yang tujuan untuk merubah perilaku-perilaku yang kurang positif sehingga berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

1. Temuan yang ada dilapangan sebelum dilakukan layanan konseling individu dengan pendekatan Behavior.

Berdasarkan pada hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 12 juli 2024 ditemukan pola perilaku yang mengkhawatirkan pada beberapa siswa. Data menunjukkan bahwa siswa sering menyakiti diri, sebuah indikasi kuat adanya tekanan emosional yang signifikan. Selain itu, terungkap pula bahwa banyak di antara mereka merasakan kurangnya perhatian dari orang tua, yang pada gilirannya memicu kebutuhan mendalam untuk merasa diakui dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya. Kombinasi faktor-faktor ini, yaitu perilaku menyakiti diri sendiri, kurangnya dukungan emosional dari keluarga, serta keinginan kuat akan validasi dan perhatian, secara kolektif mengindikasikan adanya kemungkinan siswa tersebut mengalami Gejala Gangguan Kepribadian Ambang (PBD) atau Borderline Personality Disorder (BPD) dalam tingkat tertentu.

Fenomena ini menyoroti urgensi untuk segera memberikan intervensi yang tepat. Mengingat kompleksitas gejala dan dampak serius yang dapat ditimbulkan oleh kondisi ini, konseling individu menjadi langkah krusial yang perlu diimplementasikan. Pendekatan yang direkomendasikan adalah pendekatan Behavior (Perilaku), karena fokusnya yang praktis dan terukur dalam mengubah pola pikir serta perilaku disfungsional. Melalui konseling individu dengan pendekatan ini, siswa akan dibantu untuk mengidentifikasi pemicu perilaku menyakiti diri sendiri, mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif, serta belajar cara-cara yang sehat untuk mengungkapkan kebutuhan emosional mereka dan mencari perhatian secara konstruktif. Diharapkan dengan intervensi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan regulasi emosi yang lebih baik, membangun hubungan yang lebih sehat, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

2. Hasil wawancara terkait upaya Guru BK dalam membantu Siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder (PBD)

a. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Nama : Ridho Fajar Santoso, S.Pd.
Tanggal Wawancara : 12 Juli 2024
Jam Wawancara : 08.00 WIB
Tempat Wawancara : SMK Satya Karya Karanganyar
Hasil Wawancara :

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Bapak Ridho Fajar Santoso, S.Pd selaku guru BK, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi subjek wawancara menunjukkan berbagai permasalahan psikologis yang cukup serius, terutama terkait ketidakstabilan emosi, kesepian, perilaku melukai diri sendiri, kemarahan, dan kecemasan berlebih.

Guru BK mengamati bahwa ketidakstabilan emosi siswa dipengaruhi oleh ketiadaan figur ibu yang telah lama merantau sebagai TKI dan tidak pulang selama 15 tahun. Hal ini menyebabkan siswa menarik diri, merasa kesepian, bahkan mengalami hampa secara emosional. Dalam kondisi seperti itu, siswa hanya cenderung membuka diri kepada guru BK dan wali kelas.

Lebih jauh, siswa pernah melakukan tindakan menyakiti diri sendiri seperti menyayat tangan dan mulai menunjukkan gejala merusak masa depannya, misalnya dengan sering tidak masuk sekolah tanpa izin. Hal ini terjadi karena ia merasa kurang mendapat perhatian, terutama dari sosok ibu, dan merasa dikucilkan di lingkungan sekolah.

Ketika mengalami kemarahan, siswa menunjukkan respons fisik dan verbal yang intens, seperti memerah, berkata kasar, lalu tiba-tiba menjadi pendiam. Sementara saat cemas, ia terlihat diam dan menyendiri, serta enggan mencoba hal-hal baru. Ia lebih banyak

bercerita kepada teman dekatnya ketimbang kepada orang tuanya.

Guru BK melakukan pendekatan dengan cara interaksi yang intens, membahas topik yang disukai siswa, serta memberikan layanan konseling individual dan karir. Penanganan dilakukan dengan hati-hati tanpa menghakimi, dan terus dikontrol melalui absensi serta perkembangan emosionalnya.

b. Hasil Wawancara dengan Teman Sebaya Siswa Personality Borderline Disorder (PBD)

Nama : Ilham
Tanggal Wawancara : 12 Juli 2024
Jam Wawancara : 09.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang BK
Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan teman sebaya siswa di SMK Satya Karya Karanganyar, diperoleh gambaran bahwa subjek memiliki kecenderungan mengalami ketidakstabilan emosi, perasaan kesepian dan hampa, serta menunjukkan perilaku melukai diri sendiri, kemarahan yang intens, dan kecemasan berlebih. Teman sebaya menyatakan bahwa subjek sering bercerita mengenai masalah keluarganya, terutama tentang ibunya yang telah meninggalkan rumah selama 15 tahun tanpa kabar.

Subjek juga menunjukkan emosi yang tidak stabil, seperti kecemasan dan kemarahan yang mudah muncul, terutama ketika diejek atau mendengar cerita teman tentang keluarga. Ia juga kerap menunjukkan perilaku menyakiti diri sendiri, sebagai bentuk pelampiasan terhadap rasa bingung, lelah mental, dan kerinduan akan kasih sayang dari ibunya. Subjek sering mencari ketenangan dengan menyendiri dan mendengarkan musik saat merasa cemas.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa subjek berada dalam kondisi psikologis yang rentan, dengan berbagai tekanan emosional yang signifikan, yang sangat membutuhkan dukungan emosional dan pendampingan dari lingkungan terdekat, terutama dari guru BK dan teman sebaya yang dipercaya.

3. Langkah-langkah Guru BK dalam memberikan Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavior

Tahap konseling individual menggunakan pendekatan Behavior pada Peran Guru BK Dalam Mengatasi Personality Borderline Disorder Melalui Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior Pada Siswa Kelas XI SMK Satya Karya Karanganyar dilakukan 2 kali kegiatan konseling yang kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Konseling Pertama

1) Melakukan Asesmen

Pada tahap konseling guru BK 1 mengamati dan menggali perilaku siswa, termasuk penyebab, jenis perilaku bermasalah, frekuensi, durasi, dan dampak dari perilaku tersebut. Dari informasi yang didapat setelah pengamatan atau asesment tersebut guru BK menggunakan pendekatan Behavior dan teknik modeling untuk membantu permasalahan siswa.

2) Menetapkan Tujuan

Konseling pertama dilakukan tanggal 12 Juli 2024 pukul 08.00-selesai di ruang BK SMK SATYA KARYA KARANGANYAR. Pertemuan pertama Guru BK dan siswa menyepakati tujuan konseling bersama, Tujuan ini dijadikan arah dari proses konseling yang akan dilakukan Guru BK dan Siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder.

3) Implementasi Teknik

Setelah tujuan konseling dirumuskan dengan jelas, langkah selanjutnya yang krusial adalah konselor dan konseli bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Proses ini melibatkan konseling individual yang menerapkan pendekatan behavior dengan teknik modelling audio musik untuk membantu siswa mencapai pada perubahan tingkah laku yang menjadi tujuan utamanya.

4) Evaluasi dan Pengakhiran

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas konseling. Jika perubahan sudah terlihat dan tujuan konseling tercapai, maka konseling bisa diakhiri. Namun jika belum, guru BK akan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

5) Feedback

Agar proses konseling berhasil, umpan balik sangatlah penting. Jika konseling belum menunjukkan hasil, konselor bisa memberikan penanganan lebih lanjut kepada klien. Diharapkan klien dapat merespon perlakuan tersebut, sehingga tujuan konseling dapat tercapai.

b. Konseling Kedua

1) Melakukan Asesmen

Pada konseling kedua ini, Guru BK mengamati dan menilai siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder dan melakukan pemantauan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya konseling pertama dengan menanyakan kabar, perasaan, dan perubahan pada diri siswa.

2) Menetapkan Tujuan

Konseling kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di ruang BK SMK Satya Karya Karanganyar pada jam 08.00-selesai. Konseling kedua ini guru memastikan ketercapaian tujuan konseling kepada siswa. Siswa telah menunjukkan keberhasilan tujuan dari konseling yang pertama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa yang tidak lagi menunjukkan gejala Personality Borderline Disorder.

3) Implementasi Teknik

Teknik modelling audio musik dengan pendekatan behavior telah dilaksanakan kepada siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder. Setelah diterapkan teknik tersebut, siswa tidak lagi menyakiti dirinya sendiri, siswa juga mengatakan bahwa dirinya dapat mulai mengontrol emosinya sehingga tidak meledak-ledak saat emosi, serta siswa tidak lagi merusak pendidikan dengan kembali aktif mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan kembali beraktifitas dengan teman-temannya. Guru BK melakukan konseling individual dengan menggunakan audio musik melalui earphone yang memutar musik yang menenangkan pada saat konseling berlangsung.

4) Evaluasi dan Pengakhiran

Dengan menerapkan implementasi teknik modelling audio melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior didapatkan keberhasilan konseling yang dapat dilihat pada perubahan perilaku siswa. Langkah terakhir untuk mengakhiri konseling, guru BK terus melakukan pendampingan kepada siswa.

5) Feedback

Guru BK menyimpulkan bahwa hasil dari konseling pada pertemuan kedua menunjukkan keberhasilan perubahan perilaku pada siswa, selanjutnya apabila siswa kembali merasakan gejala Personality Borderline Disorder setelah konseling kedua berakhir, maka dapat dilaksanakan kembali konseling individu bersama dengan guru BK.

Hasil Observasi Siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder sebelum dan sesudah mengikuti Konseling Individual

Tabel 3 Tabel Observasi Sebelum dan Sesudah Konseling Individual

No	Sikap yang diamati	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1.	Siswa mengalami ketidakstabilan emosi.	Siswa melukai dirinya sendiri, mudah tersulut emosi.	Siswa sudah bisa sedikit mengontrol emosi dan tidak melukai dirinya sendiri.
2.	Perasaan kesepian dan merasa hampa.	Siswa merasakan kesepian karena kurangnya kasih sayang akibat ketidakhadiran orang tua.	Siswa sudah mulai bisa untuk kembali berbaur dengan teman-temannya dan tidak merasa kesepian.
3.	Perilaku melukai diri sendiri dan merusak diri sendiri	Siswa beberapa kali menyayat tangannya dan menunjukkan perilaku merusak masa depannya dengan tidak mengikuti kelas.	Siswa sudah mengurangi menyakiti diri sendiri dan sudah aktif serta bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.
4.	Kemarahan yang intens.	Siswa sering merasa takut mencoba hal baru, dan apabila emosi muncul maka fisiknya menunjukkan mimik muka yang sangat emosional. Selain itu siswa juga sering mengucapkan kata-kata kasar.	Siswa lebih mudah mengontrol kemarahannya dan mengurangi mengucapkan kata-kata kasar.

Hasil observasi di atas yaitu sesudah dilakukannya konseling individual dengan pendekatan Behavior menyatakan bahwa siswa tersebut sudah menjadi seseorang yang lebih baik dibandingkan dengan pada saat siswa tersebut belum mengikuti layanan konseling individual. Berdasarkan dari hasil proses observasi di atas, dapat dilihat dimana guru BK sudah berhasil dalam membantu siswa memiliki kondisi Personality Borderline Disorder (PBD) dengan melakukan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Peran Guru BK Dalam Mengatasi Personality Borderline Disorder Melalui Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior Pada Siswa Kelas XI SMK Satya Karya Karanganyar yang dilakukan dua kali pada tanggal 12 Juli 2024 & 19 Juli 2024 di SMK Satya Karya Karanganyar.

Demikian hasil Peran Guru BK Dalam Mengatasi Personality Borderline Disorder Melalui Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior Pada Siswa Kelas XI SMK Satya Karya Karanganyar adalah sebagai berikut.

- a. Guru BK berperan aktif dalam mendampingi siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder, dengan menunjukkan sikap empatik, kasih sayang, dan perhatian

agar siswa merasa dihargai dan dicintai.

- b. Guru BK memberikan dorongan semangat, saran yang membangun, serta bimbingan yang jelas untuk membantu siswa menghentikan kebiasaan menyakiti diri sendiri yang dilakukannya.
- c. Guru BK membimbing siswa untuk dapat berpikir panjang dalam menghadapi masalah.
- d. Siswa mulai bisa mengendalikan emosi dan menerima masalah di dalam keluarganya.
- e. Siswa menunjukkan upaya untuk menghentikan perilaku menyakiti diri yang sebelumnya ia lakukan dan menjadi seorang pribadi dengan kepribadian lebih baik.

Dengan demikian data yang telah diperoleh telah mencukupi untuk hasil penelitian dan siswa akan berusaha untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik dengan pendampingan dari guru BK, keluarga, serta teman-temannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah bagaimana bentuk Peran Guru BK Dalam Mengatasi Personality Borderline Disorder Melalui Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior yang telah dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMK Satya Karya Karanganyar ditemukan hasil memuaskan. Hal tersebut dikarenakan setelah dilakukan konseling individu dengan menggunakan pendekatan Behavior, setelah siswa yang memiliki kondisi Personality Borderline Disorder (PBD) mengikuti layanan konseling individu, siswa menunjukkan perubahan pada perilaku menyakiti diri sendiri, emosi, dan sikapnya. Siswa tersebut saat ini sudah tidak lagi melakukan tindakan menyakiti diri sendiri, siswa dapat mulai mengontrol emosinya, serta dapat kembali aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah. Guru BK juga turut berperan aktif dalam melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami Personality Borderline Disorder tersebut dengan menunjukkan sikap empatik, kasih sayang, dan perhatian agar siswa merasa dihargai dan dicintai.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Orang Tua

Orang tua sangat diharapkan untuk dapat lebih peka terhadap kondisi emosional anak, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan terbuka. Komunikasi yang penuh empati sangat penting agar anak merasa dihargai dan tidak merasa sendirian menghadapi tekanan hidup. Orang tua juga diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan guru BK dan pihak sekolah.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan dalam mendeteksi dini gejala personality borderline disorder pada siswa dan memberikan layanan konseling yang tepat dengan pendekatan yang sesuai, seperti pendekatan behavioral. Selain itu, guru BK diharapkan membangun sebagaimana hubungan yang positif serta aman supaya siswa merasakan nyaman dan terbuka dalam sesi konseling.

3. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharap dapat memberikan dukungan secara penuh terhadap program layanan bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun pelatihan bagi guru BK. Selain itu, perlu dikembangkan program sekolah yang ramah kesehatan mental, termasuk edukasi bagi seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan psikologis.

4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan mampu mengenali perasaan dan pikirannya dengan lebih baik, serta belajar menyalurkan emosi melalui cara-cara yang positif. Bila mengalami

tekanan atau masalah, siswa disarankan untuk tidak memendamnya sendiri, melainkan berani mencari bantuan dari guru BK, orang tua, atau pihak lain yang dapat dipercaya. Menyayangi dan menghargai diri sendiri adalah langkah awal menuju pemulihan pada diri sendiri yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Helaluddin, Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ibadullah, H. H. (2024). Evaluasi layanan bimbingan konseling pada siswa yang terindikasi mengalami Borderline Personality Disorder: Penelitian di SMKN 1 Cilengkrang Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Komalasari, G., Wahyuni, E., dan Karsih. (2016). Asesmen Tehnik Non Test. Jakarta: PT Indeks.
- Komariah, A., dan Satori, D. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta.
- Lumongga, D. N. (2014). Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik. Kencana.
- Qomah, N. I., Handayani, P. K., & Rahmanawati, F. Y. (2025). PEGARUH CHILDHOOD MALTREATMENT TRAUMA TERHADAP KECENDERUNGAN BORDERLINE PERSONALITY DISORDER PADA MAHASISWA. PROSIDING VOLUME 3 SIMPOSIUM PENELITIAN SARJANA KE-4 2025, 263.
- Subagyo, Joko. (2014). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad, M.Pd. (2008). Pendekatan dan Teknik Konseling Behavioral.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Penerbit Alfabeta.
- Suprpto, M. H. (2014). Dialectical Behavior Therapy: Sebuah Harapan bagi Individu dengan Gangguan Kepribadian Ambang.
- Tasya, E., Edwina, O. I. P., Yerikha, B. A., Victoriana, E., Fenny, M., Indriyani, C. B., ... & Siahaan, S. C. (2022). Kajian Gangguan Psikologis (Psychological Disorders). Zahir Publishing.
- Wisnumurtiningtyas, D. S. (2013). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya: Penelitian Quasy Experiment (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).